

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

the golden age adalah suatu masa dimana anak sangat peka dan sensitif dalam menerima berbagai macam rangsangan. Pada masing - masing anak akan berbeda dalam merespon, seiring dalam pertumbuhan dan perkembangan individual anak. Kemampuan fisik dan psikis dalam merespon rangsangan yang diberikan pada lingkungan. Masa ini merupakan peletak dasar bagi anak usia dini untuk mengembangkan kemampuan Agama dan moral, Bahasa, motorik, kognitif, sosial emosional.

Merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standart Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Pada pasal 10 menyatakan perkembangan kognitif anak meliputi 1) belajar dalam memecahkan masalah, meliputi memecahkan permasalahan yang sederhana di dalam kehidupan sehari-hari secara fleksibel dan dapat menerapkan pengalaman dan pengetahuan dalam konteks yang baru, 2) berfikir logis, mencakup berbagai perbedaan, klasifikasi, pola, berinisiatif, berencana, dan mengenal sebab-akibat. 3) berfikir simbolik, mampu merepresentasikan berbagai benda dan imajinasinya dalam bentuk gambar. mampu dalam menyebutkan, mengenal, serta dapat menggunakan konsep bilangan, mengenal huruf.

Dalam perkembangan kognitif anak usia dini, pengenalan konsep bilangan menjadi sangat penting, karena konsep bilangan merupakan ilmu pengetahuan yang digunakan dalam mencari penjelasan tentang kejadian lingkungan di sekitar kita. Kemampuan dalam konsep bilangan untuk anak usia dini diberikan sedini mungkin dan menggunakan cara yang tepat. Hal

tersebut sesuai dengan pendapat Sudaryanti (2006:1) mengatakan “ konsep bilangan adalah konsep matematika yang amat penting untuk dikuasai anak, karena merupakan dasar dalam penguasaan konsep - konsep matematika selanjutnya. Dengan memahami hal tersebut diharapkan anak akan lebih mudah dalam memahami konsep matematika yang lain.

Sedangkan menurut pendapat Delphie (2009: 9) menyatakan bahwa pengertian konsep Bilangan adalah suatu konsep ketika anak mampu mengelompokkan atau mengklasifikasikan suatu benda serta dapat mengasosiasikan suatu nama dalam kelompok benda tertentu .

Kognitif anak penting sekali dikembangkan karena pada dasarnya dalam kehidupan tidak terlepas dari kemampuan untuk berfikir. Sejak usia dini manusia sudah mempunyai kemampuan untuk berpikir kritis. Kemampuan kognitif tersebut harus dikembangkan sejak usia dini. Rasa ingin tahu anak sangat besar terhadap benda-benda yang ada disekitarnya. Sehingga anak berusaha mencari tahu apa yang mereka lihat dan apa yang Supaya pembelajaran efektif dan menyenangkan, maka penelitian ini didukung dengan penerapan yang inovatif yakni bermain pasir. syaraf taktil anak, bahkan koordinasi otak, mata dan tangan anak yang sangat diperlukan untuk mengembangkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak dapat terstimulus secara bersamaan .

Berdasarkan beberapa teori diatas menstimulus anak usia dini dengan berbagai media yang menarik dan mampu mengordinasikan anatara motorik

dan kognitif akan mempermudah pemahaman anak tentang konsep bilangan tersebut. Mengenalkan bilangan pada anak disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak. Sesuai dengan usia anak yang masih suka bermain, maka hendaknya pembelajaran matematika pada anak usia 3 - 4 tahun dapat dilakukan dengan berbagai cara termasuk melalui permainan media pasir. Pasir yang sudah di cetak sedemikian rupa sangatlah aman di pergunakan dalam permainan mengenal bilangan.

Bermain merupakan wahana yang memungkinkan anak-anak berkembang optimal. Bermain secara langsung mempengaruhi seluruh aspek perkembangan anak. Bermain juga memiliki bermacam makna, makna fisik, makna sosial, makna pendidikan, makna penyembuhan, makna moral dan makna memahami diri sendiri. Dengan demikian sesuai dengan pendapat piaget (1896-1980) yang menyatakan bahwa, dalam perkembangan kognitif ada beberapa tahap perkembangan. Pada tahap praoperasional usia 2-7 tahun. Cara berpikir anak menggunakan simbol-simbol dan pencitraan batiniah. Dalam hal ini pemikiran anak masih belum sistematis dan logis. Pada tahap ini pemikiran anak berbeda dengan pemikiran yang dimiliki oleh orang dewasa. Tahap praoperasional dibagi menjadi 2 yaitu tahap fungsi simbolis dan tahap pemikiran intuitif. Tahap fungsi simbolis terjadi pada anak berusia kira-kira 2-4 tahun. Yang mana pada tahap ini, anak dapat mengembangkan kemampuannya dalam membayangkan suatu objek yang tidak ada. Misalnya pada saat anak membuat corat-coret untuk menggambar sebuah rumah, manusia, hewan dan lain-lain Sangat penting sekali

mengetahui fungsi atau manfaat dari bermain agar dapat mengoptimalkan kemampuan anak.

Dengan permainan pasir yang sudah didesain sedemikian rupa maka penggunaan media ini akan lebih gampang merangsang motorik dan kognitif anak, aman dari anak-anak yang di usia 3-4 tahun terkadang masih memasukan mainan ke dalam mulut.

Berdasarkan pengamatan peneliti di PPT Mawar 01 Ar-Rachman Kecamatan Sukolilo, Surabaya. Peneliti memperoleh data bahwa pada kelompok B pengenalan konsep bilangan masih kurang. Sebanyak 17 (100%) anak di temukan masih belum semua mampu mengenal angka yang di tunjukan dengan cara menghitung secara urut dengan menggunakan jari atau benda lain. Terdapat 2 (11,7%) anak yang sudah mampu mengenal, mencocokkan jari dengan berurutan, dan 5 (29,4%) anak lainnya mampu menghitung buah tetapi belum mampu menunjukan lambang bilangan dan bentuk angka dengan benar. Sedangkan 10 (58,8%) anak masih belum mampu menghitung dan mengenal angka.

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Penggunaan media pasir dalam meningkatkan kemampuan mengenal bilangan “diharapkan media pasir memberikan alternatif kepada orang tua maupun pendidik di PPT Mawar- 1 Ar-Rachman, setelah peneliti melakukan percobaan praktek meraba pasir dalam bentuk angka atau bilangan, anak dapat mengamati dan tanya jawab

yang akan diberikan, misalnya anak dapat membedakan bentuk angka dengan menirukan bentuk bilangan yang sudah di rabanya sehingga kordinasi antara motorik dan kognitif dapat terkoneksi dengan sempurna. Selain itu peneliti berharap agar kedepannya nanti guru akan mempunyai banyak alternatif media yg sederhana dan ada di sekitarnya tanpa harus mengeluarkan banyak biaya sehingga banyak strategi bahan ajar yg bisa menjadi cadangan seorang pendidik. Dalam pengenalan konsep bilangan sudah banyak di lakukan dengan berbagai media terutama bermain kartu atau *flash card*

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana manfaat penggunaan media pasir dalam meningkatkan pemahaman konsep bilangan pada anak usia 3-4 tahun di PPT Mawar 01 Ar-Rachman ?
- b. Bagaimana peningkatan pemahaman konsep bilangan pada anak usia 3-4 tahun di PPT Mawar 01 Ar-Rachman setelah menggunakan media pasir ?

1.3 Tujuan

- a. Mengetahui manfaat penggunaan pasir dalam meningkatkan pemahaman anak dalam konsep bilangan pada anak usia 3-4 tahun di PPT Mawar 01 Ar-Rachman
- b. Mengetahui peningkatan pemahaman anak pada konsep bilangan untuk anak usia 3-4 tahun di PPT Mawar 01 Ar-Rachman.

1.4 Manfaat

a. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang pelaksanaan proses pembelajaran konsep dan lambang bilangan anak usia 3 - 4 tahun di PPT Mawar 01 Ar-Rachman.

b. Bagi Guru PPT

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengembangan PPT Mawar 01 Ar-Rachman ke arah yang lebih baik .

c. Bagi Lingkungan Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dan dapat dijadikan sebagai salah satu kajian literatur dalam membahas pendidikan anak usia dini.

1.5 Batasan Masalah

Agar permasalahan yang dianalisis sesuai dengan permasalahan dan pembahasan tidak melebar dari permasalahan, penulis menitikberatkan pada peningkatan pemahaman konsep bilangan melalui media pasir untuk anak usia 3- 4 tahun di PPT Mawar 01 Ar-Rachman dengan cara mengelompokan, mencocokkan dan mengurutkan bilangan.